

**PERANAN GERAKAN PRAMUKA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN BELA  
NEGARA DI SDN 06 BANTAN TENGAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN  
BENGKALIS**

Oleh:

Wahyu Nirmala Sari<sup>1)</sup> Ahmad Eddison<sup>2)</sup> Zahirman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau

Jln. Bina Widya KM. 12,5 Kampus Universitas Riau Panam

wahyunirma@ymail.com/085271086729

***ABSTRACT***

The research was motivated by a decreased level of consciousness of the younger generation to defend the State and the declining interest of young generation following the scouting organization. Formulation of the problem in this study is "What Scouts contribute to the State-Defense Awareness in SDN 06 Middle Bantan Bantan Bengkalis district. This study aims to determine whether the scout movement contributes to increased awareness to defend the country in the Middle Bantan SDN 06, the population of this study was all students who take extracurricular scouts at SDN 06 Central Bantan totaling 20 people, while the sampling technique using total sampling. Data retrieved through questionnaires, interviews and direct observations were analyzed through descriptive qualitative analysis.

Results of this study indicate that the Scout Movement contribute to increased awareness to defend the country in the Middle Bantan SDN 06 with a percentage of 81%. If in the opinion of the review of the Scout Movement Hadi Sutrisno in SDN 06 Bantan central role with the benchmark 66.66% -100%. The hypothesis that reads "scout contribute to increased awareness to defend the country in the Middle Bantan SDN 06" proven or accepted.

**Keywords: Roles, Scout, State-Defense Awareness**

## A. PENDAHULUAN

Dunia mengalami perkembangan yang begitu cepat, proses globalisasi yang semakin lama semakin nyata merasuki setiap Negara di Dunia termasuk Indonesia. Tanpa di sadari proses globalisasi ini mampu merubah perilaku, sifat, bahkan pola berfikir masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Bangsa Indonesia harus mampu berdiri tegak sebagai bangsa yang berdaulat, sekaligus mampu merespons dan mengantisipasi perubahan lingkungan global dengan memperhatikan kepentingan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, mengisyaratkan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta terjaminnya kelancaran dan keamanan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada pasal 27 UUD 1945 yang telah diamandemen dijelaskan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara", begitu pula pada pasal 9 Undang-undang Nomor: 3 tahun 2002. Dari ketentuan-ketentuan tersebut mengandung makna bahwa seluruh warga negara Indonesia wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Ne Gerakan pramuka sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi Anggota pramuka yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya bela negara. Untuk itu pemerintah menggariskan bahwa pendidikan bela negara dapat dilaksanakan dalam dua tahap yakni, tahap pertama diberikan di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan kegiatan pramuka. Tahap kedua dilaksanakan di Perguruan Tinggi dalam bentuk Pendidikan Kewiraan.

Gerakan pramuka dengan kesadaran bela negara secara teoritis menunjukkan kesesuaian antara keduanya. Oleh karena gerakan pramuka mempunyai tujuan yang seirama dengan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara. Dalam latihan kepramukaan, dilaksanakan suatu kegiatan yang mengarah pada pembinaan kesadaran bela negara, misalnya saja dalam kegiatan pramuka terkadang dilaksanakan perkemahan untuk melatih siswa mengenal, merasakan bagaimana hidup di alam bebas tanpa peralatan rumah tangga yang memadai, hidup serba sederhana dan hidup menderita di alam terbuka, serta di dalamnya diberikan latihan bagaimana bersiap siaga menghadapi segala kemungkinan bahaya yang akan dihadapi.

Gerakan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah seperti yang di katakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, dasar legalitas Ekstrakurikuler Pramuka jelas. Terdapat dalam undang-undang, yaitu UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Alasan kedua, Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. SD Negeri 06 Bantan tengah, kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyertakan gerakan pramuka dalam kegiatannya ekstrakurikuler, dimana pelaksanaan kegiatan pramukanya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan seperti perkemahan, latihan dasar kepemimpinan (LDK), Serta latihan memberi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta rasa patriotisme dalam rangka upaya membela negara dalam diri siswa

Baden Powell mendefinisikan kepramukaan sebagai berikut :

"kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-

anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya”

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar supaya :

- (1) menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,
- (2) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan patuh kepada negara republik indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang berguna, sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.

Tujuan tersebut merupakan tujuan dari pendidikan nasional sekaligus merupakan cita-cita dari gerakan pramuka. (Bob Sunardi.2006)

Gerakan pramuka adalah salah satu perkumpulan yang bersatus non governmental (bukan badan pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan. Gerakan pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi dengan pengurusnya (kwarnas, kwarda, kwarcab, dan kwarran yang dipilih melalui musyawarah). Gerakan pramuka yang diselenggarakan tersebut sesuai dengan keputusan Presiden RI No. 238 tahun 1961 tentang “ Gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Organisasi lain yang menyerupai atau sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang adanya, oleh karena itu semua organisasi kepanduan di Indonesia, kecuali yang diselenggarakan oleh komunis untuk melebur diri dalam gerakan pramuka” . (<http://estimirtan.blogspot.com>). Di dalam anggaran dasar gerakan pramuka ditetapkan bahwa dasar gerakan pramuka adalah Pancasila. Ditetapkan pula dalam pasal 5 tentang Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tentang tugas pokok yaitu:

“Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu ,membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.” (UU Nomor 12 Tahun 2010)

Secara etimologi bela Negara terdiri dari dua kata yaitu, bela dan Negara. Bela berarti berpihak terhadap sesuatu yang diiringi dengan tindakan (M.Dahlan,1994:32).

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. (<http://utarikusuma.wordpress.com/2012/06/18/kewajiban-bela-negara-bagi-setiap-warga-negara/>)

Adapun unsur-unsur dari bela Negara antara lain adalah:

#### 1). Cinta Tanah Air

Yang dimaksud cinta tanah air di sini adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan. Kecintaan pada tanah air dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku antara lain:

- a. Berusaha mengenal dan memahami wilayah nusantara dengan baik.

- b. Rasa memiliki, menjaga dan merawat tanah air Indonesia.
- c. Memelihara, melestarikan dan mencintai lingkungan.
- d. Rasa bangga atas segala kekayaan alam dan kesuburan tanah air Indonesia.
- e. Ikut menjaga kelangsungan pembangunan.
- f. Hemat terhadap pengguna sumber daya alam.
- g. Senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan negara Indonesia di mata dunia, dan setiap saat siap membelanya dengan pengorbanan apapun.

2). Kesadaran berbangsa dan bernegara

Selalu membina kerukunan, persatuan dan kesatuan serta mencintai kebhinekaan budaya bangsa dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan serta sadar akan luas wilayah Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan jumlah penduduk yang terdiri dari golongan etnis yang berbeda namun dapat dipersatukan menjadi satu bangsa, lambang Negara Garuda Pancasila dan Kepala Negara serta menaati seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kesadaran berbangsa dan bernegara dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku antara lain:

- a. Menyadari bahwa rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia mutlak adanya sehubungan dengan kondisi Negara dan bangsa Indonesia yang majemuk dalam berbagai dimensi.
- b. Menyadari tentang keberadaan bangsa Indonesia dengan Negara Republik Indonesia di antara bangsa-bangsa di dunia.
- c. Menyadari bahwa bangsa Indonesia sederajat dengan bangsa lain.
- d. Menjunjung tinggi derajat dan martabat bangsa Indonesia.
- e. Melaksanakan segala macam peraturan yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia.
- f. Menyadari bahwa bangsa Indonesia memiliki suku bangsa dan budaya yang majemuk tetapi bersatu dalam bhineka tunggal ika.
- g. Menyadari arti dan tujuan perjuangan bangsa.

3). Rela berkorban untuk Negara

Rela berkorban untuk Negara yaitu rela berkorban waktu, pikiran dan harta benda untuk kepentingan umum, sehingga siap berkorban jiwa raga bagi kepentingan bangsa dan Negara Indonesia. Rela berkorban untuk Negara dapat diwujudkan dalam sikap dan perbuatan antara lain:

- a. Mencintai lapangan kerja walaupun belum memberikan imbalan yang memadai.
- b. Mencurahkan perhatian, pikiran, keahlian, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan suatu kewajiban dan tugas bagi kemajuan bangsa dan bernegara.
- c. Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi atau golongan.
- d. Selalu siap mengamankan hasil pelaksanaan pembangunan sekalipun penuh dengan resiko.
- e. Selalu siap memberikan dampak pelaksanaan pembangunan dengan tekad untuk mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.

4). Keyakinan akan kesaktian Pancasila

Sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan akan kesaktian Pancasila, maka perlu ditransformasikan dalam berbagai kegiatan, yakni akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi bangsa yang telah terbukti kesaktiannya. Wujud dari rasa yakin akan kesaktian Pancasila antara lain:

- a. Sadar bahwa tanpa Pancasila keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan sendirinya akan runtuh.

- b. Sadar dengan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Negara dan bangsa Indonesia tetap jaya.
  - c. Sadar bahwa Pancasila sebagai ideologi Negara dapat menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dari dalam maupun luar negeri.
- 5). Memiliki kemampuan awal bela Negara

Kemampuan awal bela Negara, wujudnya antara lain dapat kita lihat pada perilaku dan sikapnya sebagai berikut: Secara psikis (mental) memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras, menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, percaya akan kemampuan diri sendiri, tahan uji dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan nasional. Secara fisik (jasmani) memiliki kondisi kesehatan dan keterampilan jasmani yang bersifat latihan kemiliteran yang dapat mendukung kemampuan awal bela Negara yang bersifat praktis. ( [www.djpp.depkmham.go.id](http://www.djpp.depkmham.go.id))

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, “Apakah gerakan Pramuka berperan terhadap peningkatan kesadaran bela negara di SD N 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?” Adapun tujuan dari penulisan ini adalah: “untuk mengetahui apakah gerakan Pramuka berperan terhadap peningkatan kesadaran bela negara di SD N 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan, tepatnya di SD N 06 Bantan Tengah, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun waktu penelitian tentang peranan gerakan Pramuka terhadap peningkatan kesadaran bela negara pada siswa SD Negeri 06 Bantan Tengah, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dilaksanakan mulai bulan Mei 2013 sampai dengan Juli 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/Siswi SDN 06 Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebanyak 30 Siswa.

Berdasarkan populasi di atas, dalam menentukan sampel ini penulis mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil antara 10 – 50% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 20 orang responden yang dijadikan sampel, dalam hal ini juga disebut sampel total (total sampling).

penelitian ini dilakukan di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 30 April sampai 1 Juni 2013. Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kuantitatif. penelitian ini dilakukan di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai dengan 1 Juni 2013. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun populasi penelitian yang berjumlah 1060 KK (Data Kantor kepala Desa Meskom). Berdasarkan populasi tersebut, maka dalam menentukan besar sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002), yaitu: “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dan apabila subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.Maka penulis

mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang diambil secara acak. 10 % dari 1060 KK yaitu sebanyak 100 orang.

Dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan beberapa metode diatas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. dimana akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Terhadap persepsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Adapun tolak ukur tersebut yaitu:

1. angka 66,67%-100% = Berperan
2. angka 33,34%-66-66% = Kurang berperan
3. angka 0%-33,33% = Tidak tidak berperan

(Sutrisno Hadi, 1990 : 229)

### **Teknik Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, photo dan sebagainya(Lexi Mexong,2000 :190).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada, misalnya mengenai situasi, keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak. (Surakhmad, dalam Yosi Malasari,2009:41).

Setelah data tersebut dipisah dan dikelompokkan baru kemudian dianalisa berdasarkan metode diskriptif kuantitatif dimana data diperoleh disusun dan diberi penjelasan yang diperlukan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. mengklasifikasikan alternatif jawaban responden
3. menentukan besar persentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \% \text{ ( sudjono, 2003:40)}$$

Keterangan :

P : besar persentase Alternatif Jawaban

F : Frekuensi alternatif jawaban responden

N : Jumlah sampel penelitian

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan , adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut :

- 4. angka 66,67%-100% = Berperan
  - 5. angka 33,34%-66-66% = Kurang Berperan
  - 6. angka 0%-33,33% = Tidak Berperan
- (Sutrisno Hadi, 1990:229)

**A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah penulis menyebarkan angket kepada 20 orang siswa dan mengadakan wawancara kepada 2 orang, penulis mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan kesadaran bela Negara siswa SD N 06 Bantan Tengah. Dalam Penyajian dan analisa data dapat dilihat hasil – hasil penelitian dengan cara memasukan kedalam tabel – tabel hasil penelitian yang telah diperoleh. Maka sesuai dengan pengolahan data, penulis tetapkan dengan menggunakan angket. Berkenaan dengan ini maka penulis akan menguraikan data – data yang telah disebarkan kepada Siswa.

Setelah data dikumpulkan dari jumlah sampel, yaitu 20 siswa dari kelas 3 sampai 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat di lihat dari tabel berikut.

**Identitas Responden**

**Tabel 4.3**

**Anggota Gerakan Pramuka SD Negeri 06 Bantan Tengah**

NO	NAMA	LK/PR	KELAS
1.	DINDA DESI FITRI	PR	V
1.	HEMALIA PUTRI	PR	V
2.	NOR FADILILAH	PR	V
3.	NUR ANISA SARA FINA	PR	V
4.	RIA AGUSTINA	PR	V
5.	YUNI OKTAVIA	PR	V
6.	DEKA YENDERA	LK	IV
7.	DITA ASMIRA	PR	IV
8.	FAJAR SANTIKA	PR	IV
9.	FITRI NABILA	PR	IV
10.	NOVRI FANDIKA	LK	IV

11.	VIVI INDRIANI	PR	IV
12.	WULAN	PR	IV
13.	YASVIANDRA RUSYANI	PR	IV
14.	YULI ISMAWATI	PR	IV
15.	DANISA ANGGI PRAYOGA	LK	III
16.	INDAH KURNIA DWI SAPUTRY	PR	III
17.	MUHAMMAD FAIJAL ARIF	LK	III
18.	MUHAMMAD SABRI	LK	III
19.	TENDY PRAMUJA	LK	III

Sumber Data : SDN 06 Bantan Tengah

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan adalah Gerakan Pramuka berperan dalam peningkatan kesadaran bela Negara di SD Negeri 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. hasil olahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.24**

**Rekapitulasi Jawaban Peranan gerakan pramuka Terhadap Peningkatan kesadaran Bela Negara Pada Siswa SD Negeri 06 Bantan tengah, kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis**

No. Tabel	Jawaban Responden						Jumlah	
	A (%)		B (%)		C (%)		N	%
	F	Berperanan	F	Kurang berperan	F	Tidak berperan		
4.6	14	70 %	6	30 %	-	-	20	100 %
4.7	14	70 %	6	30%	-	-	20	100 %
4.8	17	85 %	2	10 %	1	5%	20	100 %



4.9	14	70 %	3	15%	3	15%	20	100 %
4.10	19	95 %	-	-	1	5%	20	100 %
4.11	18	90 %	1	5 %	1	5 %	20	100 %
4.12	17	85%	3	15%	-	-	20	100 %
4.13	17	85 %	2	10 %	1	5 %	20	100 %
4.14	16	80 %	3	15 %	1	5 %	20	100 %
4.15	18	90 %	2	10 %-	-	-	20	100 %
4.16	13	65 %	2	10 %	5	25 %	20	100 %
4.17	13	65 %	6	30 %	1	5 %	20	100 %
4.18	15	75 %	5	25 %	-	-	20	100 %
4.19	16	80 %	3	15 %	1	5 %	20	100 %
4.20	18	90 %	2	10%	-	-	20	100 %
4.21	13	65 %	3	15 %	4	20 %	20	100 %
4.22	17	85%	2	10 %	1	5 %	20	100 %
4.23	18	90%	2	10 %	-	-	20	100 %
4.24	18	90%	2	10%	-	-	20	100 %
4.25	19	95 %	1	5%	-	-	20	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>324</b>	<b>1620%</b>	<b>56</b>	<b>280%</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>240</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16,2</b>		<b>2,8</b>		<b>1</b>		<b>20</b>	
<b>Persentase</b>		<b>81%</b>		<b>14%</b>		<b>5%</b>		<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 20 responden yang menyatakan berperan adalah 16 responden (81%), yang menyatakan kurang berperan 3 responden (15%) dan yang menyatakan Tidak berperan adalah 1 responden (5%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas maka Gerakan Pramuka dapat dikategorikan berperan yaitu dengan yang menjawab berperan sebanyak 81% hal ini sesuai dengan persentase variable yaitu berperan dengan persentase 66,66%-100%.

### **Kesimpulan Hasil Hipotesis**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Gerakan Pramuka berperan dalam peningkatan kesadaran bela Negara di SD Negeri 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Gerakan Pramuka Berperan berkisar antara 66,67% - 100% yakni pada persentase 81%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Siswa SD Negeri 06 Bantan Tengah kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tolak Ukur menurut pendapat Sutrisno Hadi Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara 66,67% - 100%, Kurang Berperan 33,34% - 66,66% dan Tidak Berperan 0% - 33,33%. Jadi Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Karena Berperan (81%) Berada Pada Tolak Ukur 66,67% - 100%.
2. Sehingga hipotesis yang menyatakan Gerakan Pramuka Berperan Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara di SD Negeri 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis di terima dengan persentase berperan 81% (66,66%-100%).
3. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara di SDN 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah Berperan.

### **5.2 Saran**

Adapun yang jadi saran penulis untuk Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara di SD Negeri 06 Bantan Tengah adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Khususnya Kabupaten bengkalis, agar lebih meningkatkan kualitas para Pembina pramuka dengan melakukan berbagai pelatihan ataupun kecakapan khusus serta meningkatkan kegiatan atau lomba-lomba kepramukaan..
2. Hendaknya Pihak sekolah SD Negeri 06 Bantan Tengah muli mencari solusi dalam menghadapi Kekurangan dana dan prasarana untuk kegiatan pramuka serta kurangnya jumlah Pembina pramuka untuk melatih para anggota pramuka pada saat melakukan kegiatan pramuka di SD Negeri 06 Bantan Tengah. Agar para anggota pramuka tidak kesulitan lagi melengkapi sarana dan prasarana sebelum melaksanakan kegiatan pramuka, Oleh karena itu Jika kegiatan pramuka dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan menumbuhkan keinginan yang tinggi bagi anggota pramuka berikutnya untuk masuk dan aktif dalam organisasi kepramukaan.

3. Kemudian saran yang berikutnya yakni setiap melaksanakan kegiatan pramuka sekiranya Pembina pramuka selalu mengundang satu atau dua Pembina pramuka dari sekolah lain untuk membantu proses kelancaran kegiatan pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Agus. 2010. *Tinjauan Tentang Penerapan Sikap Bela Negara Oleh Siswa SMA N 9 Siak Di Desa Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*
- Agus Dwiyono, dkk. *PKn Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta. Yudhistira. 2012
- Bob Sunardi, Andri. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung. Nuansa Muda. 2006
- Dasmawati . 2011. *Analisis Tentang Pembinaan Nilai Moral Siswa Melalui Kepramukaan Di SMA N 1 Bunut Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*
- Drs. Eddisson Ahmad, Msi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendekia Insani. 2007
- Kaelan.H. Ms, Zubaidi Achmad. *Pendidikan Kewarganegaraa*. Yogyakarta: Paradigma. 2007
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cetakan kesepuluh. 2008
- Rahayu, Rina. 2011. *Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Remaja Di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru*
- Tim Penyusun. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. cetakan ke tiga. 2004
- <http://esti-mirtan.blogspot.com>
- <http://pramukawipa.blogspot.com/>
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- [www.djpp.depkmham.go.id](http://www.djpp.depkmham.go.id)